

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI SDN TAWANGREJO

**Zainal Abidin**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kamal Sarang Rembang

e-mail: [Zainalsrg@gmail.com](mailto:Zainalsrg@gmail.com)

### ABSTRACT

*The role of school principals in improving literacy culture is very important and can be implemented through improving the quality of human resources (HR) in accordance with the needs of schools and the world of education in particular. With the role of school principals, it is hoped that students' literacy culture can increase, especially in rural schools. The aim of this research is to determine the role of the principal in improving the literacy culture of students at SDN Tawangrejo, including: innovation and motivation of the principal in improving the literacy culture. Through a qualitative descriptive method approach, data collection techniques are carried out through interviews, observation studies and documentation. The research subjects were the principal, teachers and students at SDN Tawangrejo. The research results found: (1) The role of the Tawangrejo Elementary School principal as an innovator was carried out by forming a literacy team consisting of teaching staff, compiling and developing a literacy program to maintain consistency among the school community in carrying out literacy activities in the classroom and outside the classroom; (2) The role of the principal as a motivator in improving literacy culture at SDN Tawangrejo is to provide encouragement and enthusiasm directly to teaching staff to continue to enliven literacy activities for students' activities both in class and outside of class, encouraging students through positive sentences when giving speech when the literacy program was implemented, giving awards to students and teaching staff who were active in literacy activities, the school principal took part in creating the work.*

**Keywords:** The role of the principal, literacy culture, principal innovation, principal motivation

*Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi sangatlah penting dapat diimplementasikan melalui peningkatan kualitas sumber daya tenaga manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dunia pendidikan khususnya, dengan peran serta kepala sekolah diharapkan budaya literasi siswa dapat meningkat terutama sekolah di pedesaan. tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa di SDN Tawangrejo, antara lain: inovasi dan motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi Melalui pendekatan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Tawangrejo. Hasil penelitian menemukan: (1) Peran kepala sekolah SDN Tawangrejo sebagai inovator dilakukan dengan membentuk tim literasi yang beranggotakan tenaga pendidik, menyusun dan mengembangkan program literasi untuk menjaga konsistensi warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di dalam kelas maupun di luar kelas.; (2) Peran kepala sekolah sebagai motivator yang dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo adalah memberikan dorongan serta semangat secara*

*langsung kepada tenaga pendidik untuk terus menyemarakkan kegiatan literasi terhadap kegiatan siswa baik di kelas maupun di luar kelas, mendorong siswa melalui kalimat positif saat memberikan sambutan ketika program literasi dilaksanakan, memberikan penghargaan kepada peserta didik maupun kepada tenaga pendidik yang turut aktif dalam kegiatan literasi, kepala sekolah ikut turut serta dalam membuat karya.*

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Budaya Literasi, inovasi kepala sekolah, motivasi kepala sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berdasarkan pada undang-undang system Pendidikan nasional 2021 bahwa makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu perencanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif guna mengembangkan potensi siswa serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas<sup>1</sup>. Karena itu persoalan dunia pendidikan core intinya adalah literasi. Seiring perkembangan zaman, aspek literasi pendidikanpun mengalami perkembangan yang begitu cepat. Sekarang ini, aspek literasi tidak hanya baca dan numerik akan tetapi merambah pada literasi musik dan literasi digital. Indikator kemajuan sebuah bangsa itu adalah dapat dilihat dari tingkat literasi yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Di Tahun 2020 menurut data perpustakaan Nasional (PERPUSNAS), Indonesia masuk kategori sedang terkait dengan literasi. dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satu indikator kemajuan bangsa dapat dilihat dari minat masyarakat atau bangsa tersebut terhadap literasi. Sementara hasil survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment atau PISA yang dirilis pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia berada pada ranking ke 62 dari 70 negara. Ranking ini menunjukkan tingkat literasi Indonesia sangat rendah<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> SIMATUPANG, Elizabeth; YUHERTIANA, Indrawati. Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 2021, 2.2: 30-38

<sup>2</sup> SUARI, N. W. A.; JUNIARTINI, P. P.; DEVI, N. L. P. L. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 2022, 12.2: 88-98.

Kondisi faktual di atas, menunjukkan bahwa persoalan literasi masih menjadi isu utama pada pendidikan nasional. Secara makro, persoalan rendahnya literasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor politik, budaya, ekonomi, sosial, maupun teknologi<sup>3</sup>. Sementara secara mikro, rendahnya literasi banyak dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Selain itu, rendahnya literasi juga dipengaruhi oleh adanya penambahan variabel dari aspek literasi, sebelumnya literasi terbatas pada literasi baca tulis, akan tetapi seiring perkembangan dan tuntutan zaman, aspek literasi pun berkembang diantaranya literasi numerik, budaya, dan literasi digital. Semua jenis literasi ini menjadi keharusan dalam dunia pendidikan saat ini karena itu tidak ada pilihan lain bagi sekolah kecuali harus menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dunia literasi tersebut. Meskipun demikian literasi yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada literasi baca dan tulis.

Berdasarkan observasi dan penelitian awal pada SDN Tawangrejo ditemukan bahwa peningkatan budaya literasi di sekolah tersebut masih belum dijadikan focus utama. Kondisi faktual ini memiliki hubungan erat dengan efektifitas tugas dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manager pada sekolah tersebut. Karena itu dalam penelitian ini, kegelisahan akademik yang utama adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah guru yang bertugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dari jenjang dasar hingga menengah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai beberapa dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi di sini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang melekat pada kelima dimensi kompetensi tersebut. Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan mutunya adalah bagian dari dimensi kompetensi manajerial yang terdiri dari tujuh

---

<sup>3</sup> AMALY, Najla; ARMIAH, Armiah. Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2021, 20.2: 43-52

kompetensi. Dalam melaksanakan tugas sebagai manager, kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memberdayakan seluruh unsur

## **2. Pengertian Budaya**

Menurut Djoko Widaghdho , budaya sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa.<sup>4</sup> Kluckhohn dan Kelly , berpendapat bahwa budaya adalah semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.<sup>5</sup> Kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi/akal, sehingga dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kata budaya (culture) merupakan suatu singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama. Culture berasal dari kata latin colore yang berarti mengolah, mengerjakan terutama mengolah tanah/bertani. Dalam perkembangannya berarti segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam.<sup>6</sup> Mengikuti metode Linton, Koentjaraningrat merinci unsur budaya melalui 4 tahap. Pertama, setiap sistem budaya dapat dibagi ke dalam adat istiadat, setiap sistem sosial dapat dibagi ke dalam aktivitas sosial dan kebudayaan fisik dibagi ke dalam benda-benda kebudayaan. Kedua, membagi adat istiadat ke dalam kompleks budaya, aktivitas sosial ke dalam kompleks sosial, sedangkan benda kebudayaan tetap menjadi benda kebudayaan. Ketiga, kompleks budaya diuraikan ke dalam tema budaya, kompleks sosial diuraikan ke dalam pola sosial dan benda kebudayaan. Keempat, merinci tema budaya menjadi gagasan, pola sosial ke dalam tindakan dan benda kebudayaan tetap.

## **3. Pengertian Literasi**

Istilah kata “literasi” sendiri memang bersifat fleksibel dan cenderung berkembang dari masa ke masa. Seperti yang telah diulas di awal bahwa literasi dimaknai sebagai sebuah kondisi suatu masyarakat yang telah melek huruf. Seiring dengan perkembangan zaman, istilah literasi mengalami perluasan makna yang disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu, seperti literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan lain-lain. Istilah literasi budaya dipopulerkan oleh Hirsch dalam bukunya berjudul *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Handayani dkk berpendapat literasi budaya dikembangkan karena setiap orang tidak dapat belajar membaca, menulis,

---

<sup>4</sup> WIDAGDHO, Djoko. Ilmu budaya dasar. 1994.

<sup>5</sup> SARI, Anggelika Permata. BUDAYA BACA DAN KEMAJUAN BANGSA INDONESIA. 2022.

<sup>6</sup> Koentjaraningrat. (1990). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta hal.181-182

dan komunikasi dengan orang lain sebagai keterampilan yang terpisah dari pengetahuan secara kultural<sup>7</sup>. Salah satu bagian particular dari budaya literasi itu adalah kebiasaan membaca. Berdasarkan konsep dasar dari literasi, literasi merupakan sarana siswa untuk mengetahui, memahami, serta mempraktikkan pembelajaran sekolah, melalui kegiatan dasar yaitu membaca<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>9</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan ‘apa adanya’ tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>10</sup>

Adapun lokasi penelitian ini adalah SDN Tawangrejo kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dimana dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2023, subjek penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo, serta dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup>

. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*.<sup>12</sup>

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan budaya literasi.**

Kepala SDN Tawangrejo memiliki beragam inovasi dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo, melalui berbagai perubahan dan strategi yang digunakan agar

---

<sup>7</sup> HANDAYANI, Fitri; PRAYERA, Aulia Dwinda; HANDAYANI, Fahrel Yatul Firmansyah. Inovasi dan Tantangan Literasi Budaya di Era Digital. Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, 2024, 2.1: 70-81.

<sup>8</sup> SOLIHIN, Lukman. Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal. Masyarakat Indonesia, 2020, 46.1: 34-48.

<sup>9</sup> Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 21.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 310.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 252.

bisa memaksimalkan visi dan misi yang telah disusun sebelumnya. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, umumnya kepala sekolah bertindak sebagai seorang inovator. Melalui dari sebuah inovasi yang disusun, khususnya di bidang literasi, akan menciptakan program-program, sehingga dapat memudahkan sekolah untuk terus berkembang dalam mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, kepala sekolah memiliki berbagai inovasi yang diciptakan untuk meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo, diantaranya adalah:

- 1) Membentuk atau menyusun kembali tim literasi yang baru agar dapat mendorong warga sekolah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah beserta budaya literasi yang telah disusun sebelumnya agar dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 2) Kepala sekolah bersama tim literasi menyusun program literasi sebagai upaya dalam menyemarakkan gerakan literasi di sekolah seperti mengadakan pembimbingan menulis melalui lomba-lomba yang berhubungan dengan literasi, mengikuti event, literasi dalam pembelajaran, dan mengadakan agenda di hari momentual seperti hari-hari besar.
- 3) Kepala sekolah bersama tim literasi sekolah mengembangkan berbagai program literasi sebagai upaya dalam menjaga konsistensi warga sekolah dalam menjalankan program literasi yang disusun sebelumnya
- 4) Kepala sekolah berinovasi dengan menerapkan kegiatan literasi di dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan bimbingan tenaga pendidik.

Peran kepala sekolah sebagai inovator menjadi salah satu peran penting yang bisa membuat budaya literasi di sekolah mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan di lapangan, kepala sekolah membentuk tim literasi yang terdiri dari tenaga pendidik dan satu koordinator literasi untuk melakukan perencanaan perencanaan dalam penyusunan program atau kegiatan literasi di SDN Tawangrejo Tim yang akan terlibat dalam budaya literasi sekolah ini, merupakan tim yang khusus digerakkan untuk mengaktifkan budaya literasi sekolah. suksesnya kegiatan literasi tidak terlepas dari peran kepala sekolah, hal ini meliputi meliputi:

- 1) melakukan sosialisasi GLS melalui rapat.
- 2) membentuk Tim Literasi Sekolah.

- 3) menyediakan sudut baca.
- 4) kepala sekolah selalu mengingatkan program literasi yang telah disusun bersama sebelumnya.
- 5) kepala sekolah mengalokasikan dana untuk pendanaan bukubuku bacaan.
- 6) kepala sekolah beserta tim literasi mengadakan lomba terkait literasi.
- 7) peserta didik diwajibkan untuk membaca buku setiap hari di 15 menit pertama sebelum pembelajaran dimulai.

## **2. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan budaya literasi sekolah**

Adanya inovasi yang dibentuk kepala sekolah, yang kemudian di terapkan oleh warga sekolah tentu saja menjadi harapan sekolah dalam hal sebagai upaya dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari salah satu peran kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Salah satu peran kepala sekolah yang dimaksudkan adalah sebagai motivator dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, peran kepala sekolah sebagai motivator diantaranya adalah:

- a. Kepala sekolah memberikan dorongan semangat secara langsung kepada pendidik melalui rapat forum mingguan
- b. Sambutan dengan menyampaikan kalimat positif saat pelaksanaan program literasi berjalan
- c. Kepala sekolah turut serta secara langsung dalam membuat karya pada program literasi yang diselenggarakan di sekolah seperti berkontribusi dalam membuat karya cerpen, puisi maupun karya yang lainnya.
- d. Pemberian apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan maupun hadiah khusus kepada para anggota yang turut dalam menjalankan program literasi.
- e. Memberikan dorongan melalui pendekatan membaca itu menyenangkan.

Berdasarkan hasil temuan dari hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator menjadi salah satu peran yang juga sama pentingnya, yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah. Peran kepala sekolah SDN Tawangrejo sebagai motivator salah satunya yaitu memberikan motivasi secara langsung kepada bapak ibu guru selama rapat dengan tujuan untuk mendorong bapak ibu guru agar bisa senantiasa mendorong peserta didik dalam menjalankan dan menerapkan literasi di dalam kelas maupun di

luar kelas. Selain itu juga kepala sekolah memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didik saat diadakannya program literasi sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data serta temuan-temuan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang kemudian disajikan melalui pemaparan pembahasan dari temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran kepala sekolah sebagai inovator di SDN Tawangrejo dilakukan dengan membentuk tim literasi yang beranggotakan tenaga pendidik, menyusun dan mengembangkan program literasi untuk menjaga konsistensi warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peran kepala sekolah sebagai motivator yang dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Tawangrejo adalah memberikan dorongan serta semangat secara langsung kepada tenaga pendidik untuk terus menyemarakkan kegiatan literasi terhadap kegiatan siswa baik di kelas maupun di luar kelas, mendorong siswa melalui kalimat positif saat memberikan sambutan ketika program literasi dilaksanakan, memberikan penghargaan kepada peserta didik maupun kepada tenaga pendidik yang turut aktif dalam kegiatan literasi, kepala sekolah ikut turut serta dalam membuat karya.

.



## DAFTAR PUSTAKA

AMALY, Najla; ARMIAH, Armiah. Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2021, 20.2: 43-52

Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2005)

HANDAYANI, Fitri; PRAYERA, Aulia Dwindi; HANDAYANI, Fahrel Yatul Firmansyah. Inovasi dan Tantangan Literan Budaya di Era Digital. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 2024

Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

SARI, Anggelika Permata. BUDAYA BACA DAN KEMAJUAN BANGSA INDONESIA. 2022

SIMATUPANG, Elizabeth; YUHERTIANA, Indrawati. Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2021

SOLIHIN, Lukman. Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal. *Masyarakat Indonesia*, 2020, 46.1: 34-48

SUARI, N. W. A.; JUNIARTINI, P. P.; DEVI, N. L. P. L. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2022,

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al Fabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

WIDAGDHO, Djoko. Ilmu budaya dasar. 1994.